

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

WHO (2006), menyatakan bahwa penyakit yang menjadi pembunuh utama di kawasan negara berkembang sudah bergeser dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Dari seluruh kematian di dunia tahun 2000 (55.694.000 kematian) ternyata 59% di antaranya akibat penyakit tidak menular, sedangkan 9,1% akibat kecelakaan dan sisanya akibat penyakit menular serta penyakit lain. Salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya cukup tinggi yaitu stroke atau cerebro vaskuler accident.

Menurut Mansjoer (2000), stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan neurologis yang utama di Indonesia. Serangan otak ini merupakan kegawatdaruratan medis yang harus ditangani secara cepat, tepat dan cermat. Hal tersebut diperkuat oleh data prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesda, 2007) adalah 8/1000 penduduk atau 0,8%. Dari jumlah total penderita stroke di Indonesia, sekitar 2,5% atau 250.000 orang meninggal dunia dan sisanya cacat ringan maupun berat.

Stroke merupakan satu masalah kesehatan yang besar dalam kehidupan modern saat ini. Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5 % atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Jumlah penderita

stroke cenderung terus meningkat setiap tahun, bukan hanya menyerang penduduk usia tua, tetapi juga dialami oleh mereka yang berusia muda dan produktif. Stroke dapat menyerang setiap usia, namun yang sering terjadi pada usia di atas 40 tahun. Angka kejadian stroke meningkat dengan bertambahnya usia, makin tinggi usia seseorang, makin tinggi kemungkinan terkena serangan stroke (Yayasan Stroke Indonesia, 2010).

Angka kejadian stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar pada tahun 2010 menduduki peringkat ke lima yaitu dengan 458 pasien. Itu berarti 8,46% dari jumlah kasus yang ada. Dengan angka kematian akibat stroke 68 pasien atau 14,84%. Sedangkan angka kejadian di Ruang IGD RSUD Karanganyar, kasus CVA merupakan 10 besar penyakit di IGD, dimana selama bulan-bulan November 2010 ada 21 pasien yang di bawa ke IGD dengan diagnosa CVA (RSUD Karanganyar, 2010).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa jumlah penderita CVA prevalensi cukup tinggi yang menduduki peringkat 10 besar panyakit tertinggi di IGD, oleh karena itu penulis melakukan pengkajian terhadap pasien dengan cerebro vaskuler accident (CVA) dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ny.K dengan Stroke Hemoragic (Cerebrovaskular Accident) di IGD RSUD Karanganyar “.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diambil kesimpulan masalah “bagaimanakah asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada Ny. K dengan cerebrovascular accident?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mampu melaksanakan asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada pasien dengan cerebrovaskular accident.

### 2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan interaksi dengan klien diharapkan mampu:

- a. Melakukan pengkajian pada klien Ny.K dengan cerebrovascular accident.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien Ny. K dengan cerebrovascular accident.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien Ny. K dengan cerebro vascular accident.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada klien Ny. K dengan cerebrovascular accident.
- e. Penulis mampu membuat evaluasi tindakan dan evaluasi hasil pada klien Ny. K dengan cerebrovascular accident.

#### **D. MANFAAT**

1. Bagi penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan dalam menerapkan tentang Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan pada pasien dengan cerebro vaskuler accident hemoragic.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar

Bagi Rumah Sakit, untuk menambah pengetahuan perawat Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar (terutama yang dinas di IGD) dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan kegawatdaruratan dengan CVA hemoragic.

3. Bagi profesi keperawatan

Sebagai bahan masukan dalam pemberian pelayanan perawatan atau pemberian asuhan keperawatan.